

## PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU

**Abdul Halim**

STIE Muhammadiyah Mamuju  
Email: [alingmandar01@gmail.com](mailto:alingmandar01@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pertumbuhan dan korelasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data yang akurat serta terbaru sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.

**Kata Kunci: UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Mamuju**

### **Abstract**

*Micro, small and medium business (MSME) activities are one of the business fields that can develop and are consistent in the national economy. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are a good place for the creation of jobs planned by the government, private sector and individual business actors. As for the purpose of this study is to determine the growth and correlation of micro, small and medium businesses affect the economic growth of Mamuju Regency. In this study using quantitative methods, namely analyzing and interpreting relationships between variables through accurate data and the latest in accordance with the problems in the study this by using simple linear regression analysis. The results of the study show that the growth variable of UMKM (X) has a significant value of 1.97 and the relationship of X and Y can be seen from the value of the Pearson correlation that is equal to 0.690 if we see from the guidelines the degree of Pearson correlation is located in section number 4 namely if the value Pearson correlation 0.61 to 0.80 means the level of relationship between variable X and variable Y is strong correlation.*

**Keywords: UMKM, Economic Growth, Mamuju**

### **1. Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi suatu dasarnya merupakan interaksi dari daerah atau suatu negara pada berbagai kelompok variabel, antara lain

sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas

pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro,

kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan.

Penekanan pada pengembangan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi local yang kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usahausaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Yudhoyono (2009:58) ekonomi gelombang keempat adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. Sebelumnya Alvin berpendapat (2010:75) bahwa peradaban manusia terdiri dari tiga gelombang, gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi”.

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa pada sector usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem

produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) dan kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam pemasaran dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif yang mampu bersaing secara dalam tahapan cakupan wilayah di luar Kabupaten Mamuju. Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang saat ini berkembang di Kabupaten Mamuju adalah usaha laundry, pencucian mobil,

bengkel sepeda motor, meubel dan beberapa home industry atau usaha rumahan yang menawarkan produk olahan maupun jasa. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Mamuju dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu di antaranya adalah tingkat pendapatan asli daerah dari sektor retribusi mengalami peningkatan dari tahun ketahun sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 hingga mencapai 85% (Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju, 2018). Selain itu dengan tingkat penyerapan tenaga kerja memberikan kontribusi menurunnya tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju, sehingga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju dan Untuk mengetahui hubungan kolerasi Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah berkolerasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.

## 2. Kajian Pustaka

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi selama tiga dasawarsa yang lalu adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5% sampai 7% lebih pertahun selama jangka waktu yang lama dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis (Lincolyn, 2009:72). Seiring dengan perkembangan jaman, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan dikarenakan ketika pembangunan ekonomi berorientasikan hanya pada PDB, tidak mampu memecahkan masalah pembangunan secara menyeluruh. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target kenaikan PDB pertahun telah tercapai.

Menurut Iskandar (2008:128) untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu Negara, untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan *Product Domestic Bruto* (PDB), sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan *Gross National Product* (GNP)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2007:82). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sedang berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

## **Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Menurut Tambunan,(2012:22)Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Usaha Mikro**

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.

## 2. Usaha Kecil

Usaha kecil diharapkan mampu memberikan lapangan kerja baru. Jikapertumbuhan penyerapan tenaga kerja oleh sektor usaha besar dan menengah konsisten, makasasaran pengangguran bahkan jika pengembangan kewirausahaan dan penumbuhan unit usaha baru dilaksanakan secara optimal, pengangguran terbuka akan dapat ditekan Adanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Sulit mewujudkannya apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi, akibat ketimpangan penguasaan sumber daya produktif masih sangat nyata.Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai

dengan paling banyak aset Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2.500.000.000.

## 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100.000.000.000 hasil penjualan tahunan di atas Rp.2.500.000.000.000 milyar sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000

## 4. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya,

yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600.000.000. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp 25.000.000 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait

dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan

### **Peranan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan UMKM**

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif. Industri kreatif juga menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi dalam bidang teknologi tersebut. Industri kreatif digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang penuh kreativitas.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif, tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Pengalaman pembangunan selama Orde Baru memberikan ilustrasi sepiantas bagaimana mudahnya memicu pertumbuhan melalui pendekatan

usaha kreatif dan inovatif. Menurut Howkins (2011:71) ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi(2010:29) berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota. Menurut Wirawan (2012:47) mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. *Desain fashion*, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

### **Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Daerah**

Menurut Navastara (2014:26) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di

Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Peranannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Dan pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga



kerjasama bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

### **Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Terkait dengan pengembangan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Kabupaten Mamuju memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan, Aisyah (2015:26).

Potensi tersebut pada gilirannya akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan

ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mamuju. Dalam upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini maka pemerintah dengan instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada Pemerintah Daerah Pusat dan membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut.

### **Faktor Pendukung Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta *monitoring* kepada para pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kemudian dari

kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi sumber daya alam Kabupaten Mamuju juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Menurut Aisyah (2015:26) terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak pemerintah daerah sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi

dan pembinaan serta pembekalan kepada para pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Konsep Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Menurut Wirawan (2012:53) pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen. Keunggulan dalam daya saing suatu komoditas dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keunggulan alamiah atau keunggulan absolut (*natural advantage*) dan keunggulan yang dikembangkan (*acquired advantage*).

Menurut Barney (2009:64) ada tiga aspek yang mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam sebuah

usaha kreatif yang dapat berdampak pada kinerja usaha yaitu faktor internal yang kuat, lingkungan eksternal, dan pengaruh usaha itu sendiri. melalui pendekatan kompetisi dari suatu proses atau perspektif perilaku. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2009 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa, daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut meliputi :

1. Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya.
2. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya.
3. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti.
4. Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan pada setiap jenis usaha yang dijalankan.

Sebuah model konseptual untuk daya saing usaha kreatif diusulkan yang terdiri dari lingkup kompetitif, kemampuan organisasi perusahaan, kompetensi kewirausahaan dan kinerja. Hubungan antara bidang kompetensi dan konstruksi lainnya dalam daya saing adalah pusat model yang diusulkan dan dapat dihipotesiskan menjadi tiga tugas pokok kewirausahaan yaitu membentuk

lingkup kompetitif, menciptakan kemampuan organisasi dan menetapkan tujuan pelaku bisnis dalam pengembangan usaha.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. metode kuantitatif merupakan jenis data berupa angka-angka mulai dari jumlah tahun dan perhitungan pertambahan PDB atau GNP perkapita.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan kontribusi. kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.

Alat analisis yang digunakan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai-nilai variable independen yang diketahui.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

Y = variable terikat (pertumbuhan Ekonomi)

X = variable bebas (pertumbuhan UMKM)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $t > 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan

bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

2. Jika nilai signifikan  $t < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

#### Uji Kolerasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai pearson coleration hubungan antara variable X dan Y. pengujian untuk Uji Kolerasi antara lain:

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada kolerasi
2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = kolerasi lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = kolerasi sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = kolerasi kuat
5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = kolerasi sempurna

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,025 dengan nilai signifikan lebih besar  $1,97 > 0,05$ .

Karena sektor ekonomi yang lebih berpengaruh adalah UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak, dapat dilihat pada pendapatan PDRB UMKM tiap tahunnya meningkat dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan hasil penelitian dan hasil Uji regresi linear sederhana pada pertumbuhan UMKM bertanda positif sebesar 0,025, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pertumbuhan UMKM, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan 0,025. Namun terdapat pada hasil perolehan data baik dari BPS maupun Koperasi UKM bahwa kondisi pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan Ekonomi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada pertumbuhan UMKM ditahun 2014 6,34%. Sedangkan pada Pertumbuhan Ekonomi pada akhir tahun 2018 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yaitu tahun 2017 mencapai sebesar 7,43 % sedangkan tahun 2018 hanya 6,17 %.

Sementara berdasarkan Uji t variable Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa nilai signifikan memiliki nilai signifikan  $1,97 > 0,05$ . Dari dasar pengambilan keputusan jika

tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan pendapatan UMKM yang meningkat saat itu ialah UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak didalamnya dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Sementara pada Uji Kolerasi bahwa hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat. Adapun kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju 2014-2018 yaitu mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 kontribusi pendapatan UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi meningkat mencapai 14,2 %

sedangkan pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan, pada akhir tahun yaitu 2018 13,12%. Namun untuk tiap tahunnya dari dua sektor UMKM yaitu industry pengolahan dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor pada umumnya lebih eksis dari sektor-sektor lainnya.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan pedapatan UMKM yang meningkat saat itu yaitu UMKM yang sudah ada atau yang

sudah lama bergerak didalamnya dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

2. Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pemerintah, untuk meningkatkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, kerja sama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku UMKM mutlak diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rancangan program yang mampu mengembangkan potensi maksimal UMKM. Selain itu perbaikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan UMKM juga sangat

dibutuhkan. Hendaknya UMKM bukan lagi hanya dijadikan dan dianggap sebagai usaha “sampingan” saja. Karena manfaat dari UMKM dapat berdampak sangat besar. Karena itu, edukasi akan pentingnya kewirausahaan dalam UMKM sangat dibutuhkan.

2. bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi UMKM pemula dari segipelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha, permodalan dan juga dapat membuka pasar skala nasional maupun internasional karena UMKM sendiri dapat membantu mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan usaha, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak yang harus dibayarkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudian kepada pengusaha UMKM yang memiliki tanah dan bangunan diharapkan seluruhnya mempunyai izin kepemilikan usaha agar usahanya terdata dan dipermudah dalam proses

peminjaman modal di awal usaha.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun.
4. Disarankan untuk penelitian yang akan datang dapat menambah variable bebas sebagai variable yang diteliti agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- Alvin, 2010. *Teori Pembangunan dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aisyah (Nurul Fitriana), 2015. *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu*. Universitas Brawijaya, Malang (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)
- Barney, 2009. *Industri Kreatif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. ITB

- Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis
- Kreatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ghalib Agfa (Polnaya), 2015 *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Simatupang, 2010. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Edisi III, LP3ES, Jakarta
- Helmsing, 2011. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. CIFOR
- Sugiyono, 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Howkins, 2011. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya Penerapan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukirno Sadono, 2008. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Penerbit Rajawali Pers Pustaka
- Iskandar Putong, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tambunan, 2011. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Jhingan. M.L., 2014. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta Penerbit Rajawali Pers
- Todaro, 2007. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lincolyn Arsyad, 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta
- Wahyudi, 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Salemba Empat
- Lukman, 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP
- Wirawan, 2012. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara
- Navastara, 2014. *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi*
- Yudhoyono, 2009. *Teori Ekonomi lanjutan*, Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010